

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN  
KEKERASAN DI KABUPATEN JEMBER MELALUI *CRISIS CENTER*  
DAN PENDIDIKAN KELUARGA BERWAWASAN GENDER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

Oleh :

1. **Dr. H. AHMAD JUNAIDI, M. Ag.**
2. **YUDHA BAGUS TUNGGALA PUTRA, SH., MH.**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS SYARIAH**

**2021**

## HALAMAN IDENTITAS & PENGESAHAN

- 1 Kegiatan
  - a. Judul Pengabdian : Pendampingan Dan Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Di Kabupaten Jember Melalui *Crisis Center* Dan Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender
  - b. Jenis pengabdian : Pemberdayaan Masyarakat
  - c. Kategori Pengabdian : Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Berbasis Program Studi
- 2 Pelaksana :
  - 2.1 Nama Lengkap : Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag. sebagai Ketua Pelaksana  
NIP / NIDN : 197311052002121002 / 2005117301  
Pangkat : Penata / IVa  
Jabatan : Lektor Kepala  
Prodi/Jurusan : Hukum Keluarga
  - 2.2 Nama Lengkap : Yudha Bagus Tunggal Putra, SH., MH. sebagai Anggota  
NIP / NIDN : 198804192019031002 / 0719048802  
Pangkat : Penata Muda Tk. I / IIIb  
Jabatan : Asisten Ahli  
Prodi/Jurusan : Hukum Pidana Islam
- 3 Biaya Penelitian : -

Jember, 29 November 2021

Ketua LP2M,

Ketua Pelaksana,



Dr. H. Mas'ud Ajab, M. Pd. I.  
NIP. 1952007101000

Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002

## DAFTAR ISI

Halaman Depan .....	i
Halaman Identitas Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Prakata .....	v
Ringkasan .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
<b>BAB II. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN</b> .....	<b>3</b>
2.1. Tujuan .....	3
2.2. Manfaat .....	3
<b>BAB III KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
3.1 Perempuan Dan Kekerasan .....	4
3.2 Pemberdayaan Perempuan .....	5
3.3 Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender .....	6
<b>BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN</b> .....	<b>9</b>
3.1. Pelaksanaan Kegiatan .....	9
3.2. Sasaran Kegiatan .....	9
3.3. Metode Kegiatan .....	9
3.4 Tahapan Kegiatan .....	10
3.5 Rencana Kegiatan .....	10
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>14</b>
5.1. Kesimpulan.....	14
5.2. Saran .....	14
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>16</b>
1. Dokumentasi Kegiatan .....	16
2. Laporan Keuangan .....	19
3. Surat Permohonan Partisipasi Sebagai Peserta .....	23

4. Surat Permohonan Peminjaman Tempat .....	24
5. Daftar Hadir Panitia.....	21
6. Daftar Hadir Peserta .....	22
7. Modul Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender.....	25

## **PRAKATA**

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya ke seluruh alam semesta, atas izin dan petunjuk-Nya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Melalui Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender dapat terselesaikan sesuai dengan rencana yang telah diagendakan. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda besar Muhammad SAW beserta para sahabat.

Keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat telaksana karena adanya bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak, dalam bentuk material maupun non material. Oleh karena itu, pelaksana ingin menyampaikan terimakasih, khususnya kepada:

1. Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Atas kemudahan yang telah diberikan dalam proses pemenuhan administrasi formal yang dibutuhkan oleh pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah memberikan persetujuan terhadap usulan kegiatan ini, termasuk juga pengertian dan toleransi waktu kerja yang telah diberikan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini.
3. Kepada peserta masyarakat yang ikut berperan aktif partisipasi dalam kegiatan ini.

Akhir kata, laporan ini masih jauh dari sempurna maka dari itu kritik beserta saran yang membangun sangat diperlukan. Semoga laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat pada masyarakat umumnya dan khususnya masyarakat difabel. Terima kasih.

Jember, 5 Desember 2021

Pelaksana

## RINGKASAN

Tindak kekerasan terhadap perempuan telah mendapat perhatian secara nasional dan internasional. Namun, angka kekerasan terhadap perempuan ini menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan baik fisik maupun seksual, salah satu kekerasan terhadap perempuan sering kali terjadi dalam ruang lingkup keluarga. Isu gender dalam pembangunan yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya tidak lepas dari hasil konstruksi sosial-budaya di masyarakat yang menomorduakan perempuan. Budaya ini terkonstruksi secara terus-menerus dalam waktu yang lama sehingga melahirkan pola hubungan yang tidak seimbang antara perempuan dan laki-laki. Ketidakseimbangan ini melahirkan dampak negatif yang menyebabkan lemahnya posisi perempuan sehingga rentan terhadap kekerasan.

Pendekatan pembangunan selama ini belum mempertimbangkan manfaat pembangunan secara adil terhadap perempuan dan laki-laki sehingga turut memberi kontribusi terhadap timbulnya ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender. Oleh karena itu, di berbagai bidang masih senantiasa diperlukan upaya pemberdayaan perempuan agar terwujud kesetaraan akses, partisipasi, manfaat dan kontrol antara laki-laki dan perempuan sebagai anggota masyarakat. Di lain pihak, pada saat ini masih banyak kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang belum peka gender, yaitu belum mempertimbangkan perbedaan pengalaman, aspirasi dan kepentingan antara laki-laki dan perempuan serta menetapkan kesetaraan dan keadilan gender sebagai sasaran akhir dari pembangunan

Tantangan yang dihadapi dalam melakukan pendampingan terhadap perempuan korban kekerasan yaitu karakteristik korban yang bervariasi antara yang satu dengan yang lain, pelaporan korban kurang bukti sehingga pihak aparat penegak hukum tidak memproses lebih lanjut, pemerintah baik itu pengadilan ataupun jaksa belum memiliki perspektif gender, dan keterbatasan alokasi dana. Dengan demikian perempuan korban kekerasan semakin terdiskriminasi. Oleh karena itu, sangat penting melakukan pendampingan dan pemberdayaan korban kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Jember.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi kasus kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Jember.....	1
Tabel 2 Rencana Kegiatan .....	10

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tindak kekerasan terhadap perempuan telah mendapat perhatian secara nasional dan internasional<sup>1</sup>. Namun, angka kekerasan terhadap perempuan ini menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Di Jember, angka kekerasan terhadap perempuan meningkat signifikan dari Tahun 2018 ke Tahun 2019. Data rekapitulasi kasus kekerasan terhadap perempuan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi kasus kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Jember

Bulan	Jumlah Korban		Jenis Kasus								Jumlah Kasus	
			KF		KP		KS		P			
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Januari	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	5	6
Februari	3	4	0	3	3	4	0	0	2	1	5	8
Maret	3	0	0	0	3	0	0	0	2	0	5	0
April	2	2	0	1	2	2	0	1	1	0	3	2
Mei	0	4	0	3	0	4	0	0	0	0	0	7
Juni	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
Juli	1	3	0	1	1	3	0	2	0	0	2	6
Agustus	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	2
September	0	5	0	1	0	5	0	1	0	2	0	9
Oktober	4	5	0	0	4	5	0	2	2	3	8	10
November	2	5	2	1	2	5	0	0	1	1	4	7
Desesember	1	3	1	1	1	3	0	1	1	2	2	7
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>37</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>17</b>	<b>36</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>34</b>	<b>66</b>

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak & KB Kabupaten Jember.

Pada Tahun 2018 tercatat pada bulan Januari hingga Desember terdapat 34 kasus kekerasan terhadap perempuan dengan 19 korban perempuan. Kasus kekerasan

<sup>1</sup> Pada tanggal 18 Desember 1979 Majelis Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyetujui konvensi tingkat tinggi dunia tentang “Elimination of Violence against Women” dengan resolusi no 48/104.



tersebut terdiri dari 6 kasus kekerasan fisik, 17 kasus kekerasan psikis, 1 kasus kekerasan seksual, dan 10 kasus penelantaran. Pada tahun 2019 tercatat pada bulan januari hingga Desember sejumlah 66 kasus kekerasan terhadap perempuan dengan 37 korban perempuan. Kasus kekerasan tersebut terdiri dari 12 kasus kekerasan fisik, 36 kasus kekerasan psikis, 8 kasus kekerasan seksual, dan 12 kasus penelantaran.

Berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan baik fisik maupun seksual, salah satu kekerasan terhadap perempuan sering kali terjadi dalam ruang lingkup keluarga. Pendapat Lenore Walker (1979)<sup>2</sup> mengatakan bahwa perempuan menjadi korban penganiayaan jangka panjang dapat mengalami *learned helplessness* (belajar menerima ketidakberdayaan) dan menjadi *submisif* (penurut). Sedangkan penanganan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui BP2KB Kabupaten Jember cenderung berjangka pendek yaitu pendampingan hingga putusan pengadilan selesai.

Tantangan yang dihadapi dalam melakukan pendampingan terhadap perempuan korban kekerasan yaitu karakteristik korban yang bervariasi antara yang satu dengan yang lain, pelaporan korban kurang bukti sehingga pihak aparat penegak hukum tidak memproses lebih lanjut, pemerintah baik itu pengadilan ataupun jaksa belum memiliki perspektif gender, dan keterbatasan alokasi dana. Dengan demikian perempuan korban kekerasan semakin terdiskriminasi. Oleh karena itu, sangat penting melakukan pendampingan dan pemberdayaan korban kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang maka program pemberdayaan yang akan dilakukan berupa:

- a. Pendampingan perempuan melalui pembuatan *crisis center* yang dapat memberikan mediasi dan konsultasi hukum dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual, kekerasan mental/psikis, maupun penelantaran
- b. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan pendidikan keluarga berwawasan gender (PKBG).

---

<sup>2</sup> Lenore Walker dalam Mark Constanzo.2008. *Aplikasi Psikologi dalam Sistem Hukum*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Hal 126-132

## **BAB II**

### **TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN**

#### **2.1. Tujuan**

Sehingga dengan adanya kegiatan ini, tujuan yang hendak dicapai adalah dapat menciptakan upaya perlindungan perempuan dari segala bentuk kekerasan, menjunjung tinggi kesetaraan gender demi meningkatkan kedudukan dan kesejahteraan perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

#### **2.2. Manfaat**

Manfaat dari dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan perempuan dalam rangka pencegahan kekerasan dalam rumah tangga melalui pelatihan pendidikan keluarga berwawasan gender adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kesadaran kesetaraan gender suami dan istri;
- b. Penghapusan kekerasan dalam rumah tangga;
- c. Menghasilkan publikasi jurnal nasional.

## BAB III

### KAJIAN PUSTAKA

#### 3.1. Perempuan dan Kekerasan

Isu gender dalam pembangunan yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya tidak lepas dari hasil konstruksi sosial-budaya di masyarakat yang memprioritaskan perempuan. Budaya ini terkonstruksi secara terus-menerus dalam waktu yang lama sehingga melahirkan pola hubungan yang tidak seimbang antara perempuan dan laki-laki. Ketidakseimbangan ini melahirkan dampak negatif yang menyebabkan lemahnya posisi perempuan sehingga rentan terhadap kekerasan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Widanti<sup>3</sup>, bahwa ketidakadilan dan ketidaksamaan dalam pengertian kesehatan perempuan, beban kerja, akses terhadap pekerjaan dan pendapatan, serta kekerasan yang dialami perempuan sebenarnya bersumber dari pelabelan negatif terhadap perempuan. Kekerasan menurut Kartika<sup>4</sup> merupakan setiap perbuatan melawan hukum dengan atau tanpa menggunakan sarana terhadap fisik dan psikis yang menimbulkan bahaya bagi nyawa, badan atau menimbulkan terampasnya kemerdekaan seseorang. Sedangkan kekerasan terhadap perempuan merupakan setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di ranah publik atau dalam kehidupan pribadi.

Menurut Sunarto<sup>5</sup>, kekerasan terhadap perempuan mempunyai dua bentuk yaitu, kekerasan di rumah dan kekerasan di lingkungan sosialnya. Kekerasan di rumah biasanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik oleh suami terhadap istrinya. Kekerasan di lingkungan sosial terjadi dalam bentuk perlakuan diskriminatif terhadap kaum wanita untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Kekerasan senantiasa melibatkan dua pihak, pelaku (subyek), dan korban (obyek). Apabila subyek kekerasan itu dilakukan oleh seorang individu secara langsung disebut sebagai kekerasan personal, akan tetapi apabila pelakunya tidak tampak maka disebut sebagai kekerasan struktural. Pemukulan, penganiayaan, oleh satu orang terhadap orang lainnya merupakan tindak

---

<sup>3</sup> Widanti A. *Hukum Berkeadilan Gender* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas 2005), hal 288.

<sup>4</sup> Kartika T, dan Solekhah H (penyunting). *Indikator Kesejahteraan Perempuan. Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (sebuah kajian)*. (Kementrian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, 2010), hal. 399.

<sup>5</sup> Sunarto, *Televisi Kekerasan dan Perempuan*. (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2009), hal 240.

kekerasan personal. Sedangkan kekerasan struktural mewujud dalam bentuk eksploitasi, ketidakadilan sosial, kemiskinan struktural, ketidakseimbangan ekologis, ancaman dan ketakutan. Diantara berbagai faktor yang mendorong terjadinya tindak kekerasan itu, faktor kekuasaan (power) merupakan sebab yang menonjol dalam mendorong terjadinya tindak kekerasan, baik secara personal ataupun struktural. Selama pandangan yang berorientasi kekuasaan ini hadir, selama itu pula kaum wanita akan selalu mengalami kekerasan gender.

### **3.2. Pemberdayaan Perempuan**

Pendekatan pembangunan selama ini belum mempertimbangkan manfaat pembangunan secara adil terhadap perempuan dan laki-laki sehingga turut memberi kontribusi terhadap timbulnya ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender<sup>6</sup>. Oleh karena itu, di berbagai bidang masih senantiasa diperlukan upaya pemberdayaan perempuan agar terwujud kesetaraan akses, partisipasi, manfaat dan kontrol antara laki-laki dan perempuan sebagai anggota masyarakat. Di lain pihak, pada saat ini masih banyak kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang belum peka gender, yaitu belum mempertimbangkan perbedaan pengalaman, aspirasi dan kepentingan antara laki-laki dan perempuan serta menetapkan kesetaraan dan keadilan gender sebagai sasaran akhir dari pembangunan<sup>7</sup>. Untuk memperkecil kesenjangan tersebut maka kebijakan dan program pembangunan yang dikembangkan haruslah peka gender.

Sara H Longwee mengembangkan teknis analisis gender dikenal dengan “kerangka Pemampuan Perempuan”. Metode Sara H Longwee mendasarkan pada pentingnya pembangunan bagi perempuan, bagaimana menangani isu gender sebagai kendala pemberdayaan perempuan dan upaya mencapai kesetaraan gender<sup>8</sup>. Pemberdayaan perempuan mencakup tiga hal : (1) *Capacity Building* bermakna membangun kemampuan perempuan, (2) *Cultural Change* yaitu perubahan budaya memihak kepada perempuan; (3) *Structural Adjustment* adalah penyesuaian struktural yang memihak perempuan. Upaya pemberdayaan diarahkan pada tercapainya

---

<sup>6</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan. *Laki-Laki Dan Perempuan Memang Beda, Tetapi Tidak Untuk Dibeda-Bedakan*. (Jakarta: Kantor Meneg PP, 2001) hal 2.

<sup>7</sup> Kwik Kian Gie. *Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) 2000-2004 Yang Berwawasan Gender, makalah pada Rakernas Pembangunan Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: BAPPENAS, 2001.

<sup>8</sup> Jang A Muttalib. *Menggunakan Kerangka Kemampuan Wanita*, dalam Moeljarto Tjokrominoto.,dkk. 1993. *Bahan pelatihan Gender dan Pembangunan*. Kantor Menteri Negara UPW.

kesejahteraan masyarakat melalui kesetaraan gender.

Kriteria analisis yang digunakan dalam metode ini terdiri dari 5 (lima) kriteria , yaitu : (1) kesejahteraan; (2) akses; (3) penyadaran; (4) partisipasi; (5) kontrol. Dimensi kesejahteraan secara sederhana dapat diukur dengan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, perumahan, dsb, sejauh mana dinikmati oleh perempuan dan laki-laki. Dimensi akses dan kontrol terhadap sumberdaya menunjuk pada sejauhmana perempuan berpeluang dan mampu mengambil keputusan atas sumberdaya produksi, sejauh mana perempuan memiliki akses dan kontrol atas sumberdaya. Dimensi penyadaran atau kesadaran kritis ditekankan pada upaya penyadaran sifatnya berubah. Dimensi berikutnya adalah partisipasi. Upaya pemberdayaan diarahkan pada upaya pengorganisasian perempuan sehingga berperan dalam proses pengambilan keputusan dan kepentingan mereka terwakili. Dimensi berikutnya adalah kontrol, yang melihat alokasi kekuasaan perempuan pada sumber daya.

### **3.3. Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender**

Pendidikan dalam keluarga diyakini oleh banyak pihak merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu seringkali pendidikan dalam keluarga disebut sebagai pendidikan yang pertama dan utama. Pewarisan nilai-nilai dan sosialisasi sangat efektif berlangsung melalui lembaga keluarga. Oleh karenanya pendidikan dalam keluarga sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, seperti nilai keadilan dan kesetaraan gender. Pentingnya pendidikan dalam keluarga ini telah mendapat legitimasi melalui undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yakni pendidikan formal, informal dan non formal. Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan informal dilakukan dalam keluarga dan lingkungan<sup>9</sup>. Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender atau yang disingkat dengan PKBG adalah sebuah program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender yang dirancang dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional melalui kemitraan dengan sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi kemasyarakatan dan perguruan tinggi. PKBG mulai dirancang pada tahun 2001, pada

---

<sup>9</sup> Depdiknas dan KIPRA. *Panduan dan modul penyelenggaraan pendidikan keluarga berwawasan gender: Pelatihan dan pengorganisasian masyarakat di daerah konflik*. (Jakarta: Depdiknas, 2006).

tahun 2003 diujicobakan dan dilaksanakan perbaikan hingga pada tahun 2005 diluncurkan delapan modul PKBG. Sampai dengan sekarang PKBG menjadi program tahunan Dirjen pendidikan luar sekolah yang bekerjasama dengan LSM-LSM di daerah.

Kata pendidikan keluarga berwawasan gender terdiri dari dua frase, yang pertama adalah pendidikan keluarga dan yang kedua adalah berwawasan gender. Pendidikan keluarga pada dasarnya adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan di dalam keluarga, dimana anggota keluarga terlibat di dalamnya untuk bersama menjadi pelaku dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuannya agar keluarga sebagai bagian terkecil dalam masyarakat dapat menjadi pembaharu dalam setiap aspek kehidupan menuju kesejahteraan dan kesetaraan. Sedangkan berwawasan gender adalah pengetahuan dan alat penyadaran untuk mengubah perilaku anggota keluarga yang berkaitan dengan fungsi dan posisi antara laki-laki dengan perempuan dalam setiap aspek kehidupan baik dalam berkeluarga, bermasyarakat maupun berbangsa. Dari dua frase di atas, memberikan pengertian tentang pendidikan keluarga berwawasan gender adalah suatu upaya memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kualitas keluarga yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, kesetaraan dan keadilan gender bagi setiap anggota keluarga untuk mewujudkan kehidupan yang mandiri dan sejahtera.

- a. Tujuan PKBG terbagi dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penyelenggaraan PKBG adalah meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar anggota keluarga yang berlandaskan keterbukaan, saling menghormati dan kesetaraan tanpa membedakan jenis kelamin, sehingga setiap anggota keluarga dapat memiliki kepekaan dalam bekerja, berusaha dan dalam pengambilan keputusan sehingga suasana dalam keluarga menjadi nyaman. Tujuan khusus dari penyelenggaraan PKBG diantaranya adalah :
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota keluarga tentang nilai dan prinsip berkeluarga yang berlandaskan saling menghormati, saling memahami peran dan tugas, sehingga setiap kebutuhan dan tuntutan keluarga menjadi tanggung jawab bersama;
- c. Membangun kebiasaan berdialog dan saling mengoreksi antar anggota keluarga secara terbuka sehingga tidak terjadi saling mencurigai antara suami dan istri;

- d. Meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya dialog secara terbuka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan keluarga;
- e. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga tentang nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Materi-materi yang tercantum dalam delapan modul PKBG yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) bervariasi. Namun yang pokok adalah materi pendidikan HAM, kesetaraan gender dalam keluarga, komunikasi keluarga harmonis dan materi khusus yang berhubungan dengan *vocational skill*. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pendidikan keluarga berwawasan gender (PKBG) adalah sebuah program yang diluncurkan oleh pemerintah khususnya Dirjen pendidikan luar sekolah departemen pendidikan nasional. Pendidikan keluarga berwawasan gender adalah suatu upaya memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kualitas keluarga yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, kesetaraan dan keadilan gender bagi setiap anggota keluarga.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **4.1. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini diagendakan terlaksana pada Bulan Juli - Agustus 2021, namun diakrenakan kondisi Kabupaten Jember yang masih fluktuatif dalam menentukan level Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) maka kegiatan ini baru dapat terlaksana pada Bulan November 2021. Kegiatan ini dilakukan secara luring (tatap muka) dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran dari Satuan Tugas *Covid 19* dan telah dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Sabtu - Minggu / 27 – 28 Agustus 2021

Pukul : Sesi 1 : 10.00 – 11.30 WIB

Sesi 2 : 12.30 – 13.30 WIB

Tempat : Musolla Al Hikmah Kreongan Atas - Patrang - Jember.

#### **4.2. Sasaran Kegiatan**

Jenis kegiatan ini berupa Pengabdian masyarakat dengan tema Pendampingan Dan Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Di Kabupaten Jember Melalui *Crisis Center* Dan Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender yang diikuti oleh 16 peserta. Peserta merupakan Ibu-Ibu dari Program Keluarga Harapan Kecamatan Patrang yang berdomisili di daerah Kreongan Atas Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

#### **4.3. Metode Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat yang pemberdayaan perempuan dalam rangka pencegahan kekerasan dalam rumah tangga melalui pelatihan pendidikan keluarga berwawasan gender ini adalah melalui ceramah materi oleh pemateri yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perempuan dalam rumah tangga. Dimana solusi dapat diberikan oleh pemateri maupun peserta lainnya sehingga dengan adanya kegiatan Pengabdian masyarakat yang pemberdayaan perempuan dalam rangka pencegahan kekerasan dalam rumah tangga melalui pelatihan pendidikan keluarga berwawasan gender ini setiap peserta dapat berbagi pengalaman untuk saling melengkapi dan menguatkan dalam proses pencegahan



kekerasan dalam rumah tangga.

#### 4.4. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat yang pemberdayaan perempuan dalam rangka pencegahan kekerasan dalam rumah tangga melalui pelatihan pendidikan keluarga berwawasan gender ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

##### a. Tahap Persiapan

Penyusunan Program pendampingan dan pemberdayaan perempuan korban kekerasan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*) meliputi :

- 1) Penyusunan modul pelatihan Modul pendidikan keluarga berwawasan gender;
- 2) Persiapan sarana dan prasarana pelatihan;
- 3) Sosialisasi program dilakukan dilokasi kegiatan yaitu sesuai area yang akan disepakati.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sesuai apa yang tertera di dalam *schedule* dan modul yang telah disusun.

##### c. Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

#### 3.5. Rencana Kegiatan

NO	KEGIATAN	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Proposal							
2	Persiapan Pelaksanaan							
3	Pelaksanaan :							
	<i>Crisis Center</i>							
	Pelatihan PKBG							
4	Evaluasi							
5	Penyusunan Laporan							

## **BAB IV**

### **HASIL KEGIATAN**

#### **4.1 Tahap Persiapan**

Penyusunan Program pendampingan dan pemberdayaan perempuan korban kekerasan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*) meliputi:

a. Penyusunan modul pelatihan

Dalam kegiatan ini, tim pelaksana pengabdian merumuskan dan membuat modul sederhana untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mengingat sasaran (peserta) dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu sehingga diperlukan bahasa dan pembahasan yang sederhana agar tujuan dari adanya kegiatan ini dapat tercapai. Selain itu konsep modul pelatihan yang sederhana lebih memudahkan para peserta untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh pemateri sehingga dalam proses kegiatan pelatihan dan pendampingan ini timbul suasana yang komunikatif dan interaktif antara pemateri dengan peserta maupun antar peserta dengan peserta lainnya. Pemilihan tema dalam modul ini juga berperan penting untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hangat dan kekeluargaan sehingga para peserta tetap semangat dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh pemateri.

b. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan

Dalam tahap ini, tim pelaksana mencoba berkomunikasi dengan salah satu pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Patrang yang merupakan salah satu rekan dari tim pelaksana. Selanjutnya tim berkomunikasi dengan salah satu warga sekitar lokasi untuk meminjam tempat untuk kegiatan ini dan mendapat respon positif sehingga kegiatan ini dilaksanakan di Musholla Al Hikmah - Kreongan Atas - Patrang - Jember.

c. Sosialisasi program

Pada tahapan ini kami mengkomunikasikan berkaitan dengan sosialisasi kegiatan kami kepada para anggota PKH dilingkungannya untuk datang dan mengikuti kegiatan ini. Setelah komunikasi dan sosialisasi dilakukan maka terdaftarlah 14 orang anggota PKH dan 2 orang pendamping PKH untuk mengikuti kegiatan

pengabdian ini.

## **4.2 Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahapan ini, rencana awal kegiatan pendampingan dan pelatihan akan dilakukan dalam jangka waktu yang lama sebagaimana dijadwalkan dalam proposal. Namun melihat perkembangan situasi dan kondisi *Covid 19* di Kabupaten Jember akhir-akhirnya yang fluktuatif maka tim pelaksana memutuskan untuk memadatkan kegiatan pelatihan dan pendampingan kali ini untuk meminimalisir penyebaran *Covid 19*. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui rangkaian kegiatan sebagai berikut :

### **a. Sabtu, 27 November 2021**

Kegiatan ini terbagi dalam 2 sesi yaitu sesi 1 jam 10.00-11.30 WIB dan sesi 2 jam 12.00-13.30 WIB. Dalam kegiatan hari pertama di sesi pertama ini dilakukan pembukaan sekaligus pengenalan oleh tim pelaksana maupun peserta yang diselingi oleh permainan dan diskusi-diskusi ringan untuk mengakrabkan para peserta dan tim pelaksana. Kegiatan sesi pertama diakhiri jam 11.30 WIB untuk memberikan kesempatan kepada panitia maupun peserta melakukan istirahat solat dan makan (*ishoma*). Tepat jam 12.00 WIB kegiatan sesi 2 dimulai dengan agenda melaksanakan materi dengan tema membangun kepekaan gender. Kegiatan dilakukan sesuai dengan modul yang telah dibuat oleh panitia dan diakhiri jam 13.30 WIB. Selanjutnya panitia dan peserta meninggalkan tempat kegiatan menuju ke rumah masing-masing.

### **b. Minggu, 28 November 2021**

Kegiatan sesi 1 pada hari kedua ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu dimulai jam 10.00 WIB dengan tema tentang hak asasi perempuan. Kegiatan sesi pertama diakhiri jam 11.30 WIB untuk memberikan kesempatan kepada panitia maupun peserta melakukan istirahat solat dan makan (*ishoma*). Tepat jam 12.00 WIB kegiatan sesi 2 dimulai dengan agenda melaksanakan materi dengan tema gender dalam keluarga. Kegiatan dilakukan sesuai dengan modul yang telah dibuat oleh panitia dan diakhiri jam 13.30 WIB. Selanjutnya panitia dan peserta meninggalkan tempat kegiatan menuju ke rumah masing-masing.

## **4.3 Tahap Monitoring dan Evaluasi.**

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan

berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tahun 2021 ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses pendampingan dilakukan melalui kegiatan konsultasi antara peserta dengan panitia terkait dengan ruang lingkup kekerasan rumah tangga berjalan secara interaktif dan komunikatif sehingga peserta memiliki pemahaman terhadap perbuatan-perbuatan yang tergolong KDRT.
- b. Proses pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pendidikan keluarga berwawasan gender selama dua hari kegiatan yang diikuti oleh 15 orang peserta.

#### **5.2. Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tahun 2021 ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses pendampingan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan dan diperlukan kerjasama dengan lembaga bantuan hukum yang dimiliki oleh Fakultas Syariah UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember sehingga masyarakat (peserta) dapat memahami ruang lingkup KDRT secara lebih luas lagi berikut menambah pengetahuan dalam penanganan KDRT.
- b. Proses pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pendidikan keluarga berwawasan gender sebaiknya dilakukan berkelanjutan secara rutin sehingga membawa dampak positif bagi masyarakat (peserta) dalam pencegahan KDRT dilingkungan sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas dan KIPRA. (2006). *Panduan dan modul penyelenggaraan pendidikan keluarga berwawasan gender: Pelatihan dan pengorganisasian masyarakat di daerah konflik*. Jakarta: Depdiknas.
- Kartika T, Solekhah H (penyunting). 2010. *Indikator Kesejahteraan Perempuan. Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (sebuah kajian)*. Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga. 399 ha
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan. 2001. *Laki-Laki Dan Perempuan Memang Beda, Tetapi Tidak Untuk Dibeda-Bedakan*. Jakarta: Kantor Meneg PP.
- Kwik Kian Gie. 2001. *Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) 2000-2004 Yang Berwawasan Gender*, makalah pada Rakernas Pembangunan Pemberdayaan Perempuan. Jakarta: BAPPENAS.
- Lenore Walker dalam Mark Constanzo.2008. *Aplikasi Psikologi dalam Sistem Hukum*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Muttalib, Jang A. 1993. *Menggunakan Kerangka Pemampuan Wanita*, dalam Moeljarto Tjokrominoto.,dkk. 1993. *Bahan pelatihan Gender dan Pembangunan*. Kantor Menteri Negara UPW.
- Sunarto. 2009. *Televisi Kekerasan dan Perempuan*. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Widanti A. 2005. *Hukum Berkeadilan Gender*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 :

### DOKUMENTASI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2021









Lampiran 2 :

**LAPORAN KEUANGAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
TAHUN 2021**

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan	Total
<b>A</b>	<b>Bahan Habis Pakai</b>			
1	Banner (3x2)	2	100.000,00	200.000,00
2	Poster	4	6.000,00	24.000,00
3	Kertas A4 80 gr	1	-	44.000,00
4	Lakban	1	-	7.500,00
5	Print hitam	15	300,00	4.500,00
6	Print warna	1	-	500
7	Solasi	1	-	1.500,00
8	Pamflet print A3 CTS	5	7.000,00	35.000,00
9	Print HVS A4	33	600,00	19.800,00
10	Jilid	15	1.000,00	15.000,00
11	Fotocopy	33	150,00	4.950,00
12	Penggandaan	15	4.950,00	74.250,00
13	Makan	20	20.000,00	400.000,00
14	Snack	20	10.000,00	200.000,00
15	Stempel	1	30.000,00	30.000,00
16	Gunting	1	-	5.000,00
17	Paku	2 ons	3.000,00	6.000,00
18	Kertas sertifikat	20	11.000,00	220.000,00
19	Staples	1	-	11.000,00
20	Isi staples	2	900,00	1.800,00
21	Isi tinta stempel	1	-	9.000,00
22	Ballpoint Standard	3 dus	10.000,00	33.000,00
23	Tali ID Card	20	1.000,00	20.000,00
24	Plastik ID Card	20	1.000,00	20.000,00
25	Gunting MPM	3	3.000,00	9.000,00
26	Spidol Snowman	5	8.000,00	40.000,00
27	Aqua 330 ml	1 dus	-	47.000,00
28	Aqua botol	4	3.000,00	12.000,00
29	Kacang kulit	4 bungkus	15.500,00	62.000,00
30	Mentos Mint	4 bungkus	4.650,00	18.600,00
31	Blocknote	20	2.000,00	40.000,00
32	Dana cleaning service	-	-	100.000,00
33	Dokumentasi	-	-	100.000,00
				<b>1.815.400,00</b>
<b>B</b>	<b>Biaya Operasional</b>			
34	Transport peserta	15	100.000,00	1.500.000,00
35	Transport pemateri	2	200.000,00	400.000,00
36	Honorarium pemateri	2	500.000,00	1.000.000,00
37	Honorarium penanggung jawab	1	-	500.000,00

38	Honorarium moderator	1	-	500.000,00
39	Transport pendamping	2	100.000,00	200.000,00
40	Pembelian amplop surat	1	-	20.000,00
41	Pembelian paket alat tulis	1	-	75.000,00
42	Pembelian pulsa panitia	3	50.000,00	150.000,00
43	Pembelian flash disk	2	100.000,00	200.000,00
				<b>4.545.000,00</b>
<b>C</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>			
44	Honorarium Penyusun Laporan	2	500.000	1.000.000,00
45	Transportasi	3	200.000,00	600.000,00
46	Konsumsi	3	100.000,00	300.000,00
				<b>1.900.000,00</b>
<b>D</b>	<b>Bahan Cetak Laporan</b>			
47	Kertas A4 80 gr	1	44.000,00	44.000,00
48	Pembelian tinta printer	2	200.000,00	400.000,00
49	Map sneil	5	40.000,00	200.000,00
50	Buku agenda	2	50.000,00	100.000,00
51	Pencetakan dan penjilidan laporan	5	150.000,00	750.000,00
				<b>1.494.000,00</b>
<b>E</b>	<b>Publikasi</b>			
52	Publikasi	1	600.000,00	600.000,00
53	Editing artikel ilmiah Jasa publikasi	1	500.000,00	500.000,00
				<b>1.100.000,00</b>
	<b>Total</b>			<b>10.854.400,00</b>
	<b>Sisa</b>			<b>357.350,00</b>

**PERTAMINA**  
 SPBU 54.681.04  
 JL. DASAM BADA NO. 131  
 C. K. M. B. B.  
 Telp. 0351-853599

Kelas: 18 Desember 2021 17:05:23

Nomor Nota : 3.33030401  
 Jenis BBM : Pertamax  
 Liter : 2,87  
 Harga/liter : Rp. 7.690  
**Total : Rp. 22.000**

Operator : FRIE  
 Terimakasih dan Selamat Jalan

SPBU 54.681.13  
 J. CENDRAWASIH NO.13

NUMBER  
 Telp: 0351 400192

24/11/2021 08:24  
 Receipt No: 9162

Pump No. : 05  
 Grade : PERTALITE  
 Volume : 0,79  
 Unit Price : 7050  
 Amount : 5.000

Vehicle No. : Not Entered

DOMLOD MY PERTAMINA DI PLAYSTOR  
 DAN BATERAIADATANYA TERIMA KASIH

**PERTAMINA**  
 SPBU 54.681.04  
 JL. DASAM BADA NO. 131  
 C. K. M. B. B.  
 Telp. 0351-853599

Kelas: 05 Desember 2021 17:05:23

Nomor Nota : 3.33030401  
 Jenis BBM : Pertamax  
 Liter : 6,77  
 Harga/liter : Rp. 7.690  
**Total : Rp. 52.000**

Operator : RENDI  
 Terimakasih dan Selamat Jalan

54.681.06  
 J. Supradat 40  
 Telp. 0351 640262

24/11/2021 05:25  
 Receipt No: 143240

Pump No. : 07  
 Grade : PERTALITE  
 Volume : 2,87  
 Unit Price : 7050  
 Amount : 22000

Vehicle No. : Not Entered

TERIMA KASIH DAN SELAMAT JALAN

SPBU 54.681.04  
 JL. DASAM BADA NO. 131  
 C. K. M. B. B.  
 Telp. 0351-853599

Kelas: 05 Desember 2021 17:05:23

Nomor Nota : 3.33030401  
 Jenis BBM : Pertamax  
 Liter : 2,87  
 Harga/liter : Rp. 7.690  
**Total : Rp. 22.000**

Operator : FRIE  
 Terimakasih dan Selamat Jalan

**PERTAMINA**  
 SPBU 54.681.23  
 SPBU JEMBE  
 JL. KHUSRI NO. 83  
 Telp. 0351 222023

24/11/2021 15:25:10

Pertamax : 5  
 Pertalite : 2  
 Volume : 7,550  
 Unit Price : 11.520  
 Total Harga : Rp. 22.000

CASH : 22.000

Operator : FRIE  
 Terimakasih dan Selamat Jalan

NOTA NO. 30 Pura Ayam Goreng Paket 1  
 # kembal di pisah

NO	Uraian	Jumlah	Nilai
1	30 Pura Ayam Goreng Paket 1	12 k	260.000
			<b>260.000</b>

Handwritten signature and date.

**SIEMENS METER**  
 PT. SIEMENS METER INDONESIA  
 Gedung 2001, Jl. Raya Cendrawasih No. 131  
 C. K. M. B. B. Telp. 0351 400192

1. TRUK...  
 2. DIBAYAR...  
 3. ...  
 4. ...  
 5. ...  
 6. ...  
 7. ...  
 8. ...  
 9. ...  
 10. ...

Handwritten notes and signatures.

**Centra Stationary**  
 Jl. Jambu No. 31 Jember  
 Telp./Faks: 082141788904  
**CUST : UMUM**  
 00000041 26/11/21 09120 P1117  
 110100 KERTAS RAJILA PUTIH  
 3 LBR K 2.500 7.500  
 3 Total : 7.500  
 Diskon :  
 Netto : 7.500  
 Bayar : 20.000  
 Kembali : 12.500  
 Terima Kasih Atas Kunjungan Anda

**MASUK**  
**MEDONO**  
 110100 KERTAS RAJILA PUTIH  
 3 LBR K 2.500 7.500  
 3 Total : 7.500  
 Diskon :  
 Netto : 7.500  
 Bayar : 20.000  
 Kembali : 12.500  
 Terima Kasih Atas Kunjungan Anda

**STATIONER MERUSA**  
 Jl. Jember No. 10 Jember  
 Telp./Faks: 082141788904  
**CUST : UMUM**  
 00000041 26/11/21 09120 P1117  
 110100 KERTAS RAJILA PUTIH  
 3 LBR K 2.500 7.500  
 3 Total : 7.500  
 Diskon :  
 Netto : 7.500  
 Bayar : 20.000  
 Kembali : 12.500  
 Terima Kasih Atas Kunjungan Anda

**MASUK**  
**MEDONO**  
 110100 KERTAS RAJILA PUTIH  
 3 LBR K 2.500 7.500  
 3 Total : 7.500  
 Diskon :  
 Netto : 7.500  
 Bayar : 20.000  
 Kembali : 12.500  
 Terima Kasih Atas Kunjungan Anda

**STATIONER MERUSA**  
 Jl. Jember No. 10 Jember  
 Telp./Faks: 082141788904  
**CUST : UMUM**  
 00000041 26/11/21 09120 P1117  
 110100 KERTAS RAJILA PUTIH  
 3 LBR K 2.500 7.500  
 3 Total : 7.500  
 Diskon :  
 Netto : 7.500  
 Bayar : 20.000  
 Kembali : 12.500  
 Terima Kasih Atas Kunjungan Anda

**MASUK**  
**MEDONO**  
 110100 KERTAS RAJILA PUTIH  
 3 LBR K 2.500 7.500  
 3 Total : 7.500  
 Diskon :  
 Netto : 7.500  
 Bayar : 20.000  
 Kembali : 12.500  
 Terima Kasih Atas Kunjungan Anda

### Lampiran 3 :

Perihal : Permohonan Partisipasi Sebagai Peserta

Yth. Ibu Yola Ariska Deviana

Pendamping PKH Kecamatan Patrang

di

Jember

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarkatuh*

Sehubungan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang mengambil tema **PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DI KABUPATEN JEMBER MELALUI *CRISIS CENTER* DAN PENDIDIKAN KELUARGA BERWAWASAN GENDER (PKBG)**. Dengan ini saya selaku Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut mengajukan permohonan kepada Ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut beserta 15 (lima belas) orang ibu-ibu Program Keluarga Harapan dibawah pendampingan Ibu. Adapun kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Sabtu - Minggu, 27 - 28 November 2021

Pukul : Sesi 1 : 10.00 - 11.30 WIB

Sesi 2 : 12.00 – 13.30 WIB

Pakaian : Bebas Sopan.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perkenan dan perhatiannya saya haturkan terima kasih.

*Wassalamu alaykum wr. wb.*

Jember, 20 November 2021

Ketua Pelaksana,

Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002

Catatan : Lokasi Kegiatan Masih Dalam Konfirmasi.

#### Lampiran 4 :

Perihal: Permohonan Peminjaman Tempat

Yth. Ibu Kamsini

di

Jember

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarkatuh*

Sehubungan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang mengambil tema **PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DI KABUPATEN JEMBER MELALUI *CRISIS CENTER* DAN PENDIDIKAN KELUARGA BERWAWASAN GENDER (PKBG)**. Dengan ini saya selaku Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut mengajukan permohonan peminjaman tempat kepada Ibu untuk kami pergunakan dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Sabtu - Minggu, 27 – 28 November 2021

Pukul : Sesi 1: 10.00 - 11.30 WIB

Sesi 2: 12.00 – 13.30 WIB

Pakaian : Bebas Sopan.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perkenan dan perhatiannya saya haturkan terima kasih.

*Wassalamu alaykum wr. wb.*

Jember, 24 November 2021

Ketua Pelaksana,

Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.

NIP. 197311052002121002

Catatan: Narahubung Yudha (081 259 545 164).

**MODUL**  
**PENDIDIKAN KELUARGA BERWAWASAN GENDER**



**Oleh :**

- 1. Dr. H. Ahmad Junaidi, M. Ag.**
- 2. Yudha Bagus Tunggal Putra, SH., MH.**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**2021**



## **PEMBUKAAN PELATIHAN**

Pembukaan pelatihan berisi sambutan, game perkenalan, review pengantar pelatihan dan kontrak belajar.

### **Game perkenalan**

#### **Tujuan pembelajaran :**

1. Mencairkan suasana
2. Saling kenal dan membangun keakrapan.
3. Membangun kepercayaan.

#### **Metode :**

1. Permainan sandal jepit
2. Curah pendapat

#### **Waktu : 30 menit**

#### **Proses :**

1. Fasilitator menyampaikan salam dan memperkenalkan diri.
2. Fasilitator memaparkan tentang tujuan permainan secara singkat.
3. Fasilitator meminta peserta menjadi dua kelompok, kelompok ibu-ibu dan kelompok bapak-bapak.
4. Masing-masing kelompok diminta untuk berdiri dan membuat lingkaran sesuai dengan kelompoknya.
5. Setiap peserta diminta untuk melepaskan salah satu alas kakinya (sandal/sepatu) dan mengumpulkannya di tengah-tengah lingkaran.
6. Fasilitator memberi aba-aba kepada peserta untuk mengambil salah satu alas kaki yang bukan miliknya sendiri.
7. Fasilitator meminta peserta untuk menemukan siapa pemilik alas kaki tersebut. Kemudian berkenalan dengan menyebutkan nama, alamat dan nama pasangannya. Alas kaki masih dibawa jangan dikembalikan dulu pada pemiliknya

8. Kemudian fasilitator meminta semua peserta berdiri dan membuat satu lingkaran.
9. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk memperkenalkan nama pemilik alas kaki yang dibawanya.
10. Fasilitator mengajak peserta untuk mengambil pelajaran dari permainan dan menanyakan tentang perasaan mereka setelah mengikuti permainan.
11. Fasilitator mengakhiri sesi dengan mengajak peserta semua bertepuk tangan sekeras-kerasnya dan mengucapkan salam.

## **MATERI I**

### **MEMBANGUN KEPEKAAN GENDER**

#### **Tujuan:**

Peserta dapat memahami tentang konsep gender.

#### **Target:**

Peserta dapat memahami perbedaan antara gender dan jenis kelamin (seks), kodrat dan bukan kodrat, serta peran gender dan peran jenis kelamin (seks).

#### **Pokok Bahasan:**

1. Gender dan Jenis Kelamin (Kodrat)
2. Peran gender dan peran jenis kelamin

#### **Metode:**

1. FGD dan Curah pendapat (75 menit)
2. Pembahasan (60 menit)

#### **Alat/Bahan:**

1. Laptop dan LCD
2. Kertas plano
3. Spidol
4. Metaplan

**Waktu :** 45 menit

#### **Proses:**

1. Fasilitator membagikan metaplan pada masing-masing peserta untuk menuliskan ciri-ciri umum antara laki-laki dan perempuan. Setelah itu peserta diminta kembali menuliskan macam-macam pekerjaan laki-laki dan perempuan pada metaplan.
2. Fasilitator meminta masing-masing peserta untuk mengelompokkan hasil identifikasi ciri-ciri umum antara laki-laki dan perempuan kemudian dituliskan pada kertas plano

sesuai tabel I (Tabel pengelompokan ciri-ciri laki-laki dan perempuan). Untuk isian tabel I tentang ciri yang dapat dipertukarkan dapat didiskusikan dengan peserta.

3. Fasilitator meminta masing-masing peserta untuk mengelompokkan hasil identifikasi aktivitas harian perempuan dan laki-laki sesuai tabel II (Tabel aktivitas harian). Untuk isian tabel pekerjaan yang bisa dipertukarkan dapat didiskusikan dengan peserta.
4. Fasilitator menyampaikan tabel III pernyataan pengetahuan dan pemahaman untuk menjelaskan adanya perbedaan antara gender, seks/jenis kelamin, kodrat dan bukan kodrat.
5. Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan diskusi bahwa antara laki-laki dan perempuan dalam pandangan masyarakat secara sosial ternyata terdapat ‘pembedaan’ baik dari peran sampai dengan ‘hak dan kewajiban’. Inilah yang diistilahkan dengan ‘GENDER’ yaitu *perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang merupakan bentukan sosial dan tidak bersifat biologis*. Dengan adanya kesadaran gender dalam masyarakat diharapkan ‘apa yang diperoleh’ oleh laki-laki juga dapat dimungkinkan dilakukan atau diterima oleh perempuan yang sifatnya tidak biologis misal hak mendapat pendidikan, sama-sama dapat diajukan menjadi kepala dusun/tokoh pimpinan di masyarakat sepanjang perempuan mampu dan memiliki kualitas yang dibutuhkan oleh masyarakat (dapat ditambah bacaan pendukung gender pada lampiran).

**Tabel I. Matrik Pengelompokan Ciri-Ciri Laki-laki dan Perempuan**

*(tuliskan pada kertas plano):*

<b>Ciri Laki-Laki</b>	<b>Ciri Perempuan</b>	<b>Ciri Laki-Laki Dan Perempuan (Bisa Dipertukarkan)</b>
Contoh : Badan Kekar	Hamil	<i>Diskusikan dengan peserta</i>
Memiliki Jakun	Melahirkan	
Berperangai Tegas	Berperangai Lembut	
Memiliki Penis	Menyusui	
Rasional	Emosional	

**Tabel II. Aktivitas Harian** (*tuliskan pada kertas plano*)

<b>Pekerjaan Laki-Laki</b>	<b>Pekerjaan Perempuan</b>	<b>Pekerjaan Laki-Laki Perempuan (Bisa Dipertukarkan)</b>
Bekerja (Cari Nafkah)	Merawat Anak	<i>Diskusikan Dengan Peserta</i>
Mencuci Kendaraan	Memasak	
Memperbaiki Alat Elektronik	Mencuci Pakaian	
Memperbaiki Atap Rumah	Menyapu	
Mengecat Rumah	Mengepel	
Dan Seterusnya.....(Diskusikan Dengan Peserta).		

**Tabel III. Daftar Pernyataan Pengetahuan dan Pemahaman**

(*tuliskan pada kertas plano*)

<b>Pernyataan</b>	<b>Jenis Kelamin?</b>	<b>Gender?</b>
Perempuan Melahirkan, Laki-Laki Tidak		
Perempuan Menyusui, Laki-Laki Tidak		
Ibu Merawat Anak		
Pekerja Bangunan Adalah Laki-Laki.		
Ibu Memasak Di Rumah		
Anak Perempuan Lembut, Anak Laki-Laki Tegar.		
Laki-Laki Tidak Boleh Menangis		
Pendapatan Laki-Laki Harus Lebih Besar Daripada Perempuan.		
Bapak Ke Sawah, Ibu Mencuci Di Rumah		

**Materi Pembahasan :**

**GENDER**

***Gender dan Seks/Jenis Kelamin***

1. Seks adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bersifat biologis (organ biologis dan fungsi biologis). Perempuan mempunyai vagina, sel telur (ovum), payudara, rahim, hamil, menyusui, melahirkan sedangkan laki-laki mempunyai penis, sperma, jakun, dan lain-lain. Seks dalam hal ini biasa disebut dengan ‘jenis kelamin biologis’.
2. Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang merupakan bentukan sosial dan tidak bersifat biologis. Contohnya laki-laki berperangai keras, lebih rasional, bekerja pada wilayah masyarakat luas, berperan sebagai pemimpin sedangkan perempuan bersifat lembut, emosional, bekerja pada wilayah rumah tangga dan lain-lain.

**Berikut tabel perbedaan antara ‘seks’ dan ‘gender’:**

<b>Seks</b>	<b>Gender</b>
Jenis kelamin biologis diperoleh dari Tuhan sejak lahir	Jenis kelamin sosial yang dapat dipertukarkan antara perempuan dan laki-laki (artinya baik perempuan maupun laki-laki mempunyai potensi serta kemampuan yang sama)
Tidak dapat dipertukarkan antara perempuan dan laki-laki	Dapat dipertukarkan antara perempuan dan laki-laki (artinya baik perempuan maupun laki-laki mempunyai potensi serta kemampuan yang sama)
Berlaku di mana saja, kapan saja di seluruh dunia (universal)	Berlaku di tempat dan waktu tertentu (relatif-kontekstual)

Gender tidak hanya meliputi perbedaan peran saja namun juga meliputi perbedaan wilayah, status, dan pensifatan.

- a. Sebagai contoh perbedaan peran dalam hal pekerjaan misalnya laki-laki dianggap pekerja produktif sedangkan perempuan sebagai pekerja reproduktif. Kerja produktif

adalah kerja yang menghasilkan uang, sedangkan kerja reproduktif lebih pada mengurus pekerjaan rumah tangga dan melahirkan anak dan tentunya tidak menghasilkan uang.

- b. Perbedaan wilayah kerja: laki-laki berada di wilayah publik (luar rumah) sedang perempuan lebih berada di wilayah domestik (dalam rumah/pribadi).
- c. Perbedaan status: laki-laki berperan sebagai subjek, aktor utama dan perempuan sebagai objek/pelengkap. Laki-laki berperan sebagai pencari nafkah utama dan perempuan mencari nafkah tambahan, laki-laki memimpin sedangkan perempuan dipimpin.
- d. Perbedaan sifat: perempuan dilekati dengan sifat dan atribut feminin misalnya halus, sopan, kasih sayang, cengeng, penakut, emosional. Sedang laki-laki dilekati sifat maskulin misalnya kuat, berani, keras, rasional.

Pada dasarnya perbedaan peran gender tidak menimbulkan permasalahan apabila didasarkan pada kesepakatan masing-masing. Namun bila peran yang didasarkan pada sepihak itu cenderung menimbulkan ketidakadilan maka inilah permasalahan yaitu ketidakadilan, penomorduaan, pelabelan negatif, kekerasan, dan beban ganda.

### ***Gender dan Kodrat***

Gender dan kodrat adalah pengertian yang berbeda, untuk pengertian gender mengacu pada pembahasan di atas, sementara untuk kodrat memiliki arti khusus. Kodrat adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh Sang Pencipta sehingga manusia tidak bisa merubah maupun menolaknya. Dengan kata lain, kodrat adalah sesuatu yang sifatnya universal (tetap sepanjang hayat dikandung badan, pada setiap waktu, pada setiap tempat). Sedangkan gender pembagian peran laki-laki dan perempuan yang diatur oleh manusia (masyarakat). Dengan demikian, gender dapat berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain terlebih masyarakat akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Karena itu, gender ***bukan kodrat***.

### ***Apakah Gender itu masalah?***

Gender akan menjadi masalah bila ada salah satu pihak yang dirugikan. Pihak yang

mengalami kerugian ini disebut mengalami **ketertindasan/ketidakadilan/ketimpangan gender**. Ketidakadilan dapat menimpa laki-laki dan perempuan, meski pada kenyataannya lebih banyak dialami perempuan.

Gender tidak menjadi masalah apabila :

1. Terjadi kesepakatan kedua pihak (laki-laki/perempuan) di dalam pembagian tugas.
2. Perempuan masih memiliki kesempatan untuk kegiatan lain di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan bermasyarakat dan mengembangkan diri.
3. Laki-laki membantu perempuan dengan pekerjaan di rumah apabila tugas perempuan yang lain juga cukup berat.
4. Dan lain-lain..... (dapat diisi dengan pendapat Anda).

Gender menjadi masalah bagi perempuan apabila:

1. Perempuan tidak berkembang karena harus di rumah saja.
2. Anak-anak perempuan tidak mendapat pendidikan seperti anak laki-laki karena dianggap tidak perlu.
3. Perempuan bergantung nafkah pada suami sehingga kalau suami meninggal, perempuan sulit untuk menghidupi anak-anaknya karena tidak punya keterampilan dan pengalaman.
4. Laki-laki tidak mau tahu dengan pekerjaan di rumah karena merasa tidak pantas melakukan 'pekerjaan perempuan' meskipun istrinya sedang repot.
5. Dan lain-lain..... (dapat diisi dengan pendapat Anda).

#### **Sumber Bacaan :**

Depdiknas, *Panduan Dan Modul Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*, Jakarta, 2005



## **MATERI II**

### **HAK ASASI PEREMPUAN**

**Tujuan :**

1. Memberikan pemahaman tentang HAM dan Hak Asasi Perempuan.
2. Mendorong kepekaan terhadap persoalan HAM dan Hak Asasi Perempuan

**Target :**

1. Peserta paham tentang HAM dan Hak Asasi Perempuan.
2. Peserta mempunyai kepekaan terhadap persoalan HAM dan Hak asasi Perempuan

**Pokok Bahasan :**

1. HAM
2. Hak Asasi Perempuan

**Metode :**

1. Pembahasan (30')
2. FGD (45')

**Alat/Bahan :**

1. Laptop dan LCD
2. Kertas plano
3. Spidol

**Waktu : 75 menit**

**Proses :**

1. Fasilitator membuka dengan menanyakan apakah peserta pernah mendengar kata HAM? Apa singkatan HAM? Apa pengertian Hak Asasi Manusia dan apa contoh HAM? Fasilitator menuliskan jawaban dari peserta dalam kertas plano.
2. Fasilitator meminta peserta membuat kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang hak asasi yang melekat pada perempuan?

3. Fasilitator meminta ketua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok kecil. Fasilitator menuliskan hasil diskusi dalam kertas plano.
4. Fasilitator bersama dengan peserta menarik kesimpulan materi.

<b>Kata kunci:</b> HAM, Hak Asasi Perempuan
---

### **Materi Pembahasan :**

#### **Hak Asasi Manusia**

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak yang melekat dengan manusia, yakni hak yang sangat mendasar yang dimiliki oleh setiap manusia bukan karena diberikan oleh negara tetapi melekat pada diri setiap orang.

Pada dasarnya manusia mempunyai hak asasi untuk:

1. Hak untuk hidup.
2. Hak kebebasan pribadi, pikiran, dan hati nurani.
3. Hak untuk diakui sebagai pribadi dengan persamaan hak di depan hukum.
4. Hak reproduksi.
5. Hak untuk tidak diperbudak.
6. Hak untuk tidak disiksa.
7. Hak ekonomi, sosial budaya, hak sipil dan politik.

#### **Hak Asasi Perempuan**

Kesepakatan hukum internasional tentang hak asasi perempuan yang harus ditegakkan :

1. Hak politik dan sipil.
2. Hak ekonomi, sosial dan kebudayaan.
3. Hak untuk tidak diperlakukan secara diskriminatif.
4. Hak untuk bebas dari tindakan penganiayaan dan diperlakukan kejam.
5. Hak bebas dari perbudakan.
6. Hak bebas dari eksploitasi.
7. Hak memperoleh pendidikan.
8. Hak memperoleh upah yang sama.
9. Hak maternal (sebagai seorang ibu).
10. Hak kesamaan tanggung jawab dalam rumah tangga.

11. Hak atas kesempatan dan perlakuan yang sama berkaitan dengan kedudukan dan pekerjaan.
12. Hak memperoleh status yang sama dalam pekerja upah (bagi pekerja rumah).
13. Hak menjadi WNI selama dan sesudah menikah.
14. Hak memilih pasangan dan menentukan masa perkawinan.
15. Hak memperoleh perlindungan dalam pengungsian.
16. Hak untuk melindungi anaknya dari eksploitasi

**Sumber Bacaan :**

Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender. Departemen Pendidikan Nasional.

## **MATERI III**

### **GENDER DALAM KELUARGA**

**Tujuan :**

1. Peserta dapat memahami tentang gender dalam keluarga.
2. Peserta dapat mengurangi ketimpangan gender dalam keluarga
3. Peserta sebagai pasangan suami istri mampu menerapkan asas kesepakatan bersama dalam aktivitas keluarga.

**Target :**

Peserta mampu menerapkan konsep keadilan gender dalam aktivitas keluarga

**Pokok Bahasan :**

1. Ketimpangan Gender Dalam Kehidupan Berkeluarga.
2. Musyawarah keluarga/kesepakatan bersama sebagai dasar pengambilan keputusan dalam keluarga.
3. FGD tentang pembagian kerja antara suami dan istri dalam keluarga (Aktivitas harian)

**Metode :**

1. Pembahasan (90')
2. FGD dan Curah pendapat (90')

**Bahan/Alat :**

1. Lapytop dan LCD
2. Kertas plano
3. Spidol

**Waktu :** 180 menit

**Tabel IV. CURAH WAKTU YANG DIGUNAKAN SUAMI DAN ISTRI  
(AKTIVITAS HARIAN)**

Aktivitas Istri		Aktivitas Suami	
Jam	Aktivitas	Jam	Aktivitas
04.00-05.00		04.00-05.00	
05.00-06.00		05.00-06.00	
06.00-07.00		06.00-07.00	
dst.		Dst.	

**Bahan Pembahasan:**

**1. Ketimpangan Gender**

*Apakah Gender itu masalah?*

Gender menjadi masalah bila ada salah satu pihak yang dirugikan. Pihak yang mengalami kerugian itu disebut mengalami ketidakadilan gender. Keadaan dimana salah satu jenis gender lebih baik keadaan dan kedudukannya dari jenis gender yang lain disebut juga ketimpangan gender. Ketimpangan atau ketidakadilan gender bisa terjadi pada laki-laki ataupun perempuan. Ketidakadilan gender tidak mutlak berarti penindasan terhadap perempuan, walaupun memang perempuan lebih banyak mengalami ketimpangan (Dhohani, 1996).

Perbedaan gender yang telah melahirkan ketidakadilan gender mengakibatkan lahirnya sifat dan stereotip yang oleh masyarakat dianggap sebagai ketentuan kodrati atau bahkan ketentuan Tuhan (Fakih, 2008). Ketidakadilan yang terjadi menyebabkan tidak terpenuhinya hak-hak dasar manusia bagi perempuan, misalnya hak untuk menentukan diri sendiri. Seluruh peran, status, wilayah dan pensifatan kepada laki-laki dan perempuan, menghalangi perempuan untuk secara individual menjadi mandiri dan berperan sebagai anggota masyarakat yang dapat terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan pembuatan norma bersama (Ervita & Utami, 2002).

Banyak orang berargumen bahwa basis ketimpangan gender adalah karena perbedaan fundamental antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan oleh perbedaan fisik yang ditakdirkan (Leon-Guerrero, 2005). Menurut Marger (Leon-Guerrero, 2005), menyebutkan karena perbedaan biologis, seperti organ seksual,

hormon, dan aspek fisik lainnya yang memang telah ditakdirkan sejak lahir.

Ketidakadilan atau ketimpangan akibat kurangnya kesadaran terhadap kesetaraan gender terlihat dengan adanya subordinasi, diskriminasi, stereotip, kekerasan dan beban ganda khususnya bagi perempuan (Brown & Cheema, 2003). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fakhri (2008), yang dilakukan dengan menggunakan analisis gender, ditemukan berbagai manifestasi ketidakadilan/ketimpangan, yakni :

*Pertama*, terjadi marginalisasi terhadap kaum perempuan, yakni proses peminggiran terhadap perempuan dari arus pekerjaan utama yang mengakibatkan kemiskinan ekonomi. Meskipun tidak semua marginalisasi perempuan disebabkan oleh ketidakadilan gender, namun banyak yang disebabkan oleh perbedaan gender. Kemampuan perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki sehingga seringkali berpengaruh terhadap perbedaan gaji antara laki-laki dan perempuan.

*Kedua*, terjadinya subordinasi pada salah satu jenis kelamin, umumnya pada perempuan. Dalam rumah tangga, masyarakat maupun negara, banyak kebijakan dibuat tanpa 'menganggap penting' kaum perempuan. Dalam keluarga, istri adalah pihak yang relatif lebih sering mengalami subordinasi. Dalam tradisi Jawa misalnya, terdapat istilah perempuan sebagai "konco wingking" (teman belakang). Kedudukan sebagai *konco wingking* membawa konsekuensi distorsi penghargaan terhadap istri.

*Ketiga*, Kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya terhadap perempuan. Kekerasan ini mencakup kekerasan fisik seperti pemerkosaan dan pemukulan, sampai kekerasan dalam bentuk yang lebih halus dalam bentuk ketergantungan. Dalam Undang-Undang PKDRT (2004), ada empat bentuk tindak kekerasan dalam rumah tangga, yaitu: kekerasan fisik, psikologis, seksual dan penelantaran rumah tangga.

*Keempat*, Beban kerja domestik, karena peran gender perempuan adalah mengelola rumah tangga, maka banyak perempuan menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama. Dengan kata lain peran gender perempuan mengelola, menjaga dan memelihara kerapian, telah mengakibatkan tumbuhnya tradisi dan keyakinan masyarakat bahwa mereka harus bertanggung jawab atas terlaksananya keseluruhan pekerjaan domestik. Sosialisasi peran gender tersebut menimbulkan rasa bersalah dalam diri perempuan jika tidak menjalankan tugas-tugas domestik tersebut.

*Kelima*, stereotip gender, yakni kerangka berfikir kognitif yang menyatakan

bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pola sifat dan perilaku yang sangat berbeda. Dengan kata lain adanya keyakinan tentang karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh wanita dan laki-laki (Baron & Byrne, 2003). Dalam masyarakat banyak sekali stereotip yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang berakibat membatasi, menyulitkan, memiskinkan dan merugikan kaum perempuan.



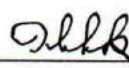

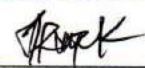
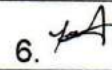
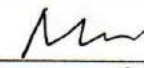







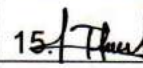
Kesimpulan dari uraian di atas, ketimpangan gender adalah keadaan dimana salah satu jenis gender lebih baik keadaan dan kedudukannya dari jenis gender yang lain sehingga menyebabkan adanya pihak yang dirugikan dari keadaan tersebut. Bentuk-bentuk ketimpangan atau ketidakadilan gender berupa marginalisasi, subordinasi, kekerasan terhadap salah satu jenis kelamin, beban kerja domestik, dan stereotip gender.

Gender tidak menjadi masalah apabila :

1. Terjadi kesepakatan kedua pihak (laki-laki/perempuan) di dalam pembagian tugas.
2. Adanya pembagian tugas yang adil (tidak mengabaikan hak, baik perempuan maupun laki-laki), sehingga gender tidak menjadi masalah karena pembagian peran antara laki-laki dan perempuan menguntungkan kedua belah pihak.
3. Perempuan masih memiliki kesempatan untuk kegiatan lain di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan bermasyarakat dan mengembangkan diri.
4. Laki-laki membantu perempuan dengan pekerjaan di rumah apabila tugas perempuan yang lain juga cukup berat.

## DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 November 2021  
Pukul : Sesi 1 : 10.00 - 11.30 WIB

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	KAMSINI		1. 
2.	SURYANI		2. 
3.	MISDARTIK		3. 
4.	SATIJA		4. 
5.	FINA MULTISARI		5. 
6.	NABILA (B. NABIL).		6. 
7.	MIANI		7. 
8.	CHOSAIMAH		8. 
9.	YUNI		9. 
10.	PAINEM		10. 
11.	MA.		11. 
12.	HOSNIJAH		12. 
13.	LASMI		13. 
14.	EPI RIANI		14. 
15.	SUTINI		15. 
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.




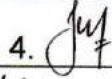

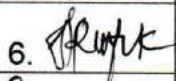
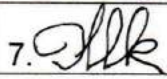
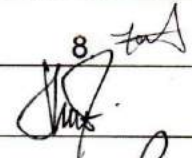
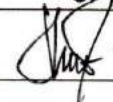





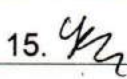
Ketua Pelaksana,

Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002



## DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 November 2021  
Pukul : Sesi 2 : 12.00 - 13.30 WIB





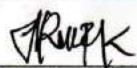


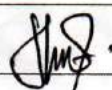

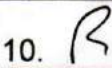




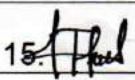
NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	LASMI		1. 
2.	SUTINI		2. 
3.	SURYANI		3. 
4.	KAMSINI		4. 
5.	SATIJA		5. 
6.	PINA MULTISARI		6. 
7.	MISDARTIK		7. 
8.	NABILA (B. NABIL).		8. 
9.	CHOSAIMAH		9. 
10.	RAINEM		10. 
11.	MIANI		11. 
12.	MA		12. 
13.	EPI RIANI		13. 
14.	HOSNIYAH		14. 
15.	YUNI		15. 
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.

Ketua Pelaksana,

Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002

## DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Minggu, 28 November 2021  
Pukul : Sesi 1 : 10.00 - 11.30 WIB


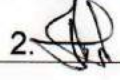

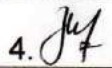
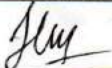
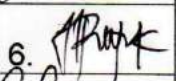
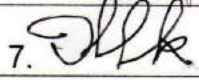

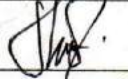
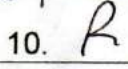
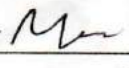




NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Kamsani		1. 
2.	Suryani		2. 
3.	Misdahik		3. 
4.	Sahja		4. 
5.	Rina Mulisari		5. 
6.	Nahila		6. 
7.	Miani		7. 
8.	Cherisaimah		8. 
9.	Yuni		9. 
10.	Paine		10. 
11.	Wa		11. 
12.	Womiyah		12. 
13.	Larmi		13. 
14.	Epi Riani		14. 
15.	Suhini		15. 
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.

Ketua Pelaksana,

Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002

## DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Minggu, 28 November 2021  
Pukul : Sesi 2 : 12.00 - 13.30 WIB



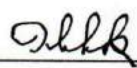

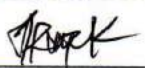










NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Lasmi		1. 
2.	Suhini		2. 
3.	Suryani		3. 
4.	Kamini		4. 
5.	Sahja		5. 
6.	Rina Mulhisan		6. 
7.	Misdartik		7. 
8.	Nabila		8. 
9.	Chosamah		9. 
10.	Painem		10. 
11.	Miani		11. 
12.	Na		12. 
13.	Epi Riani		13. 
14.	Hosniyah		14. 
15.	Yuni		15. 
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.

Ketua Pelaksana,

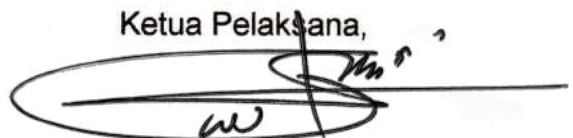
Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002

## DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 November 2021  
Pukul : Sesi 1 : 10.00 - 11.30 WIB

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	KAMSINI		1. 
2.	SURYANI		2. 
3.	MISDARTIK		3. 
4.	SATIJA		4. 
5.	FINA MULTISARI		5. 
6.	NABILA (B. NABIT).		6. 
7.	MIANI		7. 
8.	CHOSAIMAH		8. 
9.	YUNI		9. 
10.	PAINEM		10. 
11.	MA.		11. 
12.	HOSNIJAH		12. 
13.	LASMI		13. 
14.	EPI RIANI		14. 
15.	SUTINI		15. 
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.




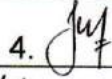

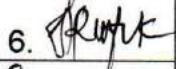

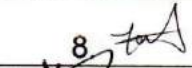

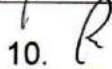
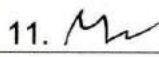



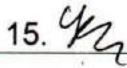
Ketua Pelaksana,



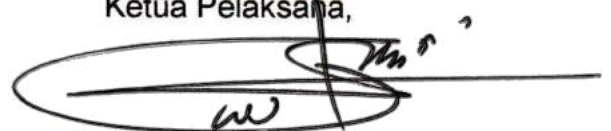
Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002

## DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Sabtu, 27 November 2021  
Pukul : Sesi 2 : 12.00 - 13.30 WIB

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	LASMI		1. 
2.	SUTINI		2. 
3.	SURYANI		3. 
4.	KAMSINI		4. 
5.	SATIJA		5. 
6.	RINA MULTISARI		6. 
7.	MISDARTIK		7. 
8.	NABILA (B. NABIL).		8. 
9.	CHOSAIMAH		9. 
10.	RAINEM		10. 
11.	MIANI		11. 
12.	MA		12. 
13.	EPI RIANI		13. 
14.	HOSNIYAH		14. 
15.	YUNI		15. 
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.





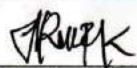


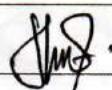

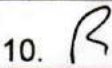




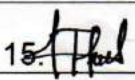
Ketua Pelaksana,



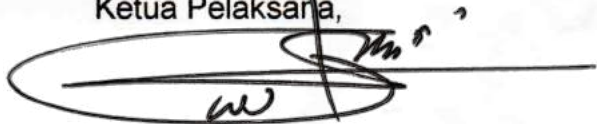
Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002

## DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Minggu, 28 November 2021  
Pukul : Sesi 1 : 10.00 - 11.30 WIB

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Kamsani		1. 
2.	Suryani		2. 
3.	Misdahik		3. 
4.	Sahja		4. 
5.	Rina Mulisari		5. 
6.	Nahila		6. 
7.	Miani		7. 
8.	Cherisaimah		8. 
9.	Yuni		9. 
10.	Paine		10. 
11.	Wa		11. 
12.	Womiyah		12. 
13.	Larmi		13. 
14.	Epi Riani		14. 
15.	Suhini		15. 
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.


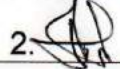

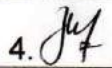
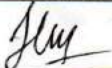
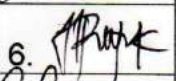
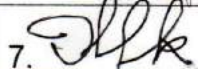

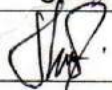
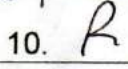
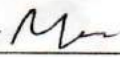




Ketua Pelaksana,



Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002

## DAFTAR HADIR

Hari / Tanggal : Minggu, 28 November 2021  
Pukul : Sesi 2 : 12.00 - 13.30 WIB

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Lasmi		1. 
2.	Suhini		2. 
3.	Suryani		3. 
4.	Kamini		4. 
5.	Sahja		5. 
6.	Rina Mulhisan		6. 
7.	Misdartik		7. 
8.	Nabila		8. 
9.	Chosamah		9. 
10.	Painem		10. 
11.	Miani		11. 
12.	Na		12. 
13.	Epi Riani		13. 
14.	Hosniyah		14. 
15.	Yuni		15. 
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.

Ketua Pelaksana,



Dr. H. Ahmad Junaidi, M.Ag.  
NIP. 197311052002121002